



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II

Kiki Widyawati¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: kikiwidyawati@student.upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

Capital letters are distinctive sized and shaped letters (larger than ordinary letters), usually used as the first letter of the first word in a sentence, the first letter of a name, and so on. Therefore, in the implementation of capital letter there are rules that must be obeyed by the language users for the sake of regularity and uniformity in written language. The study was conducted at SD Negeri Panyingkiran, subdistrict Indihiang, Tasikmalaya. The general purpose of this study is to describe 2nd grade students error in writing capitals. Specifically, to describe students error in writing capital letters at the beginning of sentence, name of person, and name of geography. Research are compiled and carried out using descriptive methods based on guidelines for analysis through a qualitative approach. The results of the study in general, found that error in writing capital letters come at the percentage of 33.09%. This percentage includes all indicators. Then results of the study specifically, indicate that errors in writing capital letters at the beginning of the sentence get to the percentage of 24.83%. Error in writing capital letters of the name of a person obtains a percentage of 34.63%. Error in writing capital letters in geographic names obtained a percentage of 33.32%.

Keywords: Error Analysis, Writing Error, Capital Letters

Abstrak

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Oleh karena itu, penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Panyingkiran. Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas II SD Negeri Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Kemudian tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, dan nama geografi siswa kelas II SD Negeri Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Penelitian disusun dan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif berdasarkan pedoman analisis melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian secara umum, ditemukan data bahwa kesalahan penulisan huruf kapital persentasenya sebesar 33,09%. Persentase tersebut mencakup semua indikator. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama orang merupakan kesalahan penulisan huruf kapital terbesar. Kemudian hasil penelitian secara khusus, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat memperoleh persentase sebesar 24,83%. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama orang memperoleh persentase sebesar 34,63%. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama geografi memperoleh persentase sebesar 33,32%.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Kesalahan Penulisan, Huruf Kapital

PENDAHULUAN

Menurut Lestari & Indihadi (2019, hlm. 20) “pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.” Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan

pelaksanaan pembelajarannya, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak hanya diajarkan di SD saja, melainkan diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai

serangkaian proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa, yang mana kemampuan tersebut dapat dilihat dalam empat aspek keterampilan. Keempat keterampilan tersebut yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Indihadi & Nugraha (2016, hlm. 1) memaparkan bahwa "menulis merupakan salah satu wujud penggunaan bahasa dengan bermediakan bahasa tulis." Merujuk pada pemaparan tersebut maka, belajar menulis adalah belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di Sekolah Dasar (SD), siswa belajar menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tompkins (dalam Indihadi & Nugraha, 2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa *'...through experiences with writing, students*

learn to write.' [...melalui pengalaman dengan menulis, siswa belajar menulis.]

Berdasarkan pemaparan tersebut, kondisi belajar menulis harus melibatkan siswa dalam kegiatan (proses) menulis. Dengan keterlibatan siswa dalam proses menulis, siswa dapat belajar menulis. Salah satu kondisi untuk melibatkan siswa dalam proses menulis dapat diupayakan melalui kegiatan menulis informal, misalnya: siswa menuliskan ide (gagasan) atau menulis cepat. Dengan cara tersebut, siswa dapat meningkatkan potensi dalam menulis. Selain dengan menulis informal, kegiatan belajar siswa dapat menggunakan menulis formal.

Berdasarkan Kurikulum 2013, menulis merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan. Sejalan dengan hal itu, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada pemaparan tersebut, maka Sekolah Dasar sebagai sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan berperan mendorong tumbuh kembang anak, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis. Dengan demikian, untuk menumbuhkan budaya menulis maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah pada Tahun 2015 yang merupakan implementasi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Menurut Nurhayati (2009, hlm. 30) "huruf kapital disebut juga huruf besar." Sejalan dengan pernyataan tersebut, Widya (dalam Lestari & Indihadi, 2019, hlm. 20) menyatakan bahwa "huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya." Oleh karena itu, merujuk pada kedua pernyataan tersebut maka penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Kemudian, Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia (2016, hlm. 5) memaparkan bahwa "huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal

kalimat. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi." Dengan demikian, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis tidak hanya melihat dari isi tulisan saja namun harus memperhatikan huruf kapital sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat menulis dengan landasan pengajaran bahasa yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester II terdapat Kompetensi Dasar menulis teks dengan menggunakan huruf kapital. Siswa sudah mulai belajar menulis kalimat, maka siswa harus sudah paham akan penulisan huruf kapital. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam hal menganalisis kesalahan penulisan huruf kapital. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti bermaksud menganalisis kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas II SD Negeri Panyingkiran. Data yang akan di analisis oleh peneliti yakni data yang dihasilkan dari penugasan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan & Tylor (dalam Moleong, 2016, hlm. 4) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan hal tersebut, Siswanto (2016, hlm. 56) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” Dengan demikian, metode deskriptif dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis terhadap suatu fenomena atau peristiwa secara natural atau alamiah yang sedang berlangsung. Peneliti akan mengungkapkan kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas II Sekolah Dasar dengan data yang apa adanya sesuai dengan data di lapangan dan selanjutnya data tersebut di analisis serta di deskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini yakni siswa kelas II Sekolah Dasar, guru kelas II Sekolah Dasar, dan dosen pembimbing. Seluruh siswa berjumlah 32 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 20 orang dan jumlah siswa perempuan 12 orang. Kemudian, tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

Data yang akan di analisis oleh peneliti adalah data yang dihasilkan dari penugasan. Penugasan menurut Djamarah (dalam

Kurniawati, 2010, hlm. 16) “penugasan adalah penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan tugas belajar.” Selain itu, terdapat fase-fase dalam penugasan sebagai berikut: (1) fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah; (2) fase belajar. Dalam fase ini, siswa melaksanakan tugas sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru; (3) fase resitasi. Dalam fase ini siswa mempertanggung jawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis. Instrumen yang dibuat dalam rangka pengambilan data yakni dengan membuat format lembar kerja bertolak dari tiga unsur kaidah penulisan huruf kapital dan dijabarkan menjadi sembilan nomor terdapat ketiga unsur yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, dan nama geografi serta berisi instruksi untuk menulis ulang kalimat dengan menggunakan huruf kapital serta pembaca data/tabel untuk memasukan nilai siswa.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti selama di lapangan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model ini yakni sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang

yang tidak perlu, dalam mereduksi data diperlukan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti pemula, saat melakukan reduksi data dapat dengan mendiskusikannya dengan teman atau orang yang dianggap ahli.

2. *Data Display* (penyajian data)

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada tahap ini, peneliti menyajikan temuan data dalam bentuk teks deskripsi sehingga menggambarkan hasil analisis terhadap huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, dan nama geografi serta sekaligus dilengkapi dengan tabel agar lebih memudahkan pembaca memahami hasil analisis.

N Subjek = 32	Kesalahan Penulisan Pada Awal Kalimat	Kesalahan Penulisan Pada Nama Orang	Kesalahan Penulisan Pada Nama Geografi
Rata-rata Kesalahan Tiap Subjek	2,46	3,31	3,15
Total Kesalahan Seluruh Subjek	79	106	101
Persentase Kesalahan	27,43%	36,80%	35,06%

3. *Conclusion Drawing/Verification*

(penarikan kesimpulan)

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya mengenai aktivitas dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data hasil temuan. Peneliti memberikan deskripsi secara ringkas dan jelas mengenai data yang telah dikumpulkan dan di analisis, dalam proses menghasilkan data tersebut peneliti juga melakukan kegiatan studi literatur sehingga data yang dihasilkan didasarkan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kesalahan penulisan siswa sebesar 33,09%. Pada kesalahan penulisan di awal kalimat 24,83%, kesalahan penulisan nama orang 34,63%, dan kesalahan penulisan nama geografi 33,32%.

Secara spesifik, kesalahan penulisan siswa dalam penelitian ini terdiri dari 3 kategori,

yakni kesalahan pada awal kalimat, nama orang, dan nama geografi. Berikut rinciannya:

1. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada awal kalimat memperoleh persentase sebesar 24,83%. Terdapat 2 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Setiap*; 7 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Akhir*; 16 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Ibu*; 15 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Ida*; 12 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Muhammad*; 1 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Pak*; 10 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Uang*; 4 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Seorang*; 9 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Ayah*.
2. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada nama orang memperoleh persentase sebesar 34,63%. Terdapat

7 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Azka*; 4 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Sumi*; 10 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Putri*; 10 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Ulfah*; 12 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Akram*; 20 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Ipan*; 14 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Umar*; 16 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Albert*; 13 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Armi*.

3. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada nama geografi memperoleh persentase sebesar 33,32%. Terdapat 2 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Panyingkiran*; 3 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf

kapital pada huruf pertama kata *Pangandaran*; 19 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Aceh*; 16 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Ambon*; 15 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Mambo*; 12 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Malang*; 1 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Surabaya*; 19 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Indonesia*; 15 orang siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata *Medan*.

Berikut ini dilampirkan *scan* tulisan siswa yang menunjukkan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, dan nama geografi.



Gambar 1
Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan huruf kapital tertinggi oleh siswa adalah pada nama orang, yakni sebanyak 34,63% kesalahan dan terendah adalah pada awal kalimat, yakni sebanyak 24,83% kesalahan.

Setelah di analisis dapat dilihat bahwa setiap orang dapat menulis huruf kapital dan setiap orang memiliki peluang untuk salah dan benar menulis huruf kapital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai kaidah penulisan huruf kapital. Sejalan dengan hal tersebut Indihadi (2015, hlm. 6) memaparkan bahwa "kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa." Oleh karena itu, merujuk pada pemaparan tersebut maka kesalahan berbahasa dalam hal penulisan huruf kapital dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan yang dapat dilakukan yakni melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik hingga kesalahan dapat berkurang apabila tahap pemahamannya semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa analisis kesalahan huruf kapital siswa kelas II Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan metode deskripsi melalui pedoman analisis kesalahan berdasarkan penulisan huruf kapital siswa. Setelah melakukan analisis terhadap kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas II SD Negeri Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, peneliti mendapatkan suatu gambaran terkait kesalahan penulisan huruf kapital siswa yakni bertolak dari indikator yang telah dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan huruf kapital. Dengan demikian, penelitian ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan proposal penelitian serta peneliti telah berhasil melaksanakan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan yakni diperoleh data yang ingin dicapai melalui pembuktian data dengan instrumen yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Indihadi, D. (2015). Analisis kesalahan berbahasa. [Online]. Diakses dari <http://www.file.upi.edu>.
- Indihadi, D. & Nugraha, D. (2016). Pengembangan model pembelajaran menulis deskriptif bagi peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik "Brainstorming" dalam proses menulis. Tasikmalaya: UPI PRESS.
- Kurniawati, N. (2010). Keefektivan metode penugasan dengan pemberian tugas

terstruktur terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita trigonometri. [Online]. Diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4878>.

- Lestari, A. W. & Indihadi, D. (2019). Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), hlm. 16-27.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Y. (2009). Aku bisa Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas II. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Siswanto. (2016). Metode penelitian sastra (Analisis struktur puisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.